

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan fase penting dalam siklus kehidupan manusia yang membutuhkan perhatian khusus terkait dengan permasalahan, kebutuhan, dan penyakit yang muncul pada saat masa tua. Menurut WHO jumlah warga lanjut usia di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 27 juta orang, sekitar 11,34 persen dari jumlah penduduk. Diperkirakan populasi menurut data, pada tahun 2050 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia akan naik hingga tiga sampai empat kali lipat dari angka sebelumnya. Sebagai perbandingan pada tahun 1971 jumlah lansia tercatat sebanyak 5,3 juta jiwa (7,4%), kemudian naik menjadi 14,4 juta. Pada tahun 2000, jumlah lansia di Indonesia tercatat sebesar 15,9 juta jiwa. Angka ini melonjak sampai 28,8 jiwa pada tahun 2020. (Puspitasari, S., Husni, A., & Meilianingsih, 2023). Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat bahwa ketergantungan pada penduduk usia di atas 60 tahun mencapai 97.339 orang. Sensus penduduk tahun 2023 melaporkan bahwa hampir 12% atau sekitar 29 juta penduduk Indonesia adalah lansia (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, individu yang berusia 60 tahun ke atas secara resmi dikategorikan sebagai lansia. Definisi ini juga dapat diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang menyatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Proses penuaan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan perkembangan bertahap yang dimulai sejak lahir. Oleh karena itu masa lanjut usia adalah fase kehidupan yang normal dan akan dialami oleh setiap individu setelah melewati masa kanak-kanak dan dewasa (WHO, 202; Ayoubi-Mahani et al., 2023)

Pemahaman lansia mengenai kesehatannya biasanya di dasarkan pada penilaian pribadi terhadap kemampuan fungsi tubuh dan kesehatan mereka. Lansia tetap aktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan cenderung menganggap dirinya sehat. Namun pandangan ini jauh berbeda bagi mereka yang mengalami gangguan fisik, emosional, atau sosial yang menghambat aktivitas harian sering kali merasa kurang sehat. Beberapa perubahan fisiologis yang umum terjadi pada lansia yaitu kulit kering, rambut tipis dan rontok, penurunan pendengaran, dan penglihatan, perubahan

keseimbangan cairan tubuh, dan penurunan fungsi jantung. Meskipun perubahan tersebut bukan termasuk penyakit, kondisi ini dapat meningkatkan kerentanan lansia terhadap berbagai masalah kesehatan. Perubahan fisik yang terjadi pada tubuh seiring bertambahnya usia merupakan proses yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia saja, melainkan dari berbagai aspek lain seperti kondisi Kesehatan seseorang, pola hidup, tingkat stres, dan lingkungan sekitar tempat individu tersebut tinggal. (Basuki, 2024)

Secara individual, proses penuaan menimbulkan berbagai tantangan yang mencakup perubahan pada lansia, tidak hanya terbatas pada satu dimensi tetapi melibatkan berbagai hal di kehidupan. Hal ini termasuk (perubahan fisik, biologis, mental psikologis, dan social ekonomi). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadi penurunan kemampuan terutama pada fungsi fisik yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Beberapa penelitian termasuk yang dilakukan oleh (Siregar, 2023), bahwa lansia umumnya memiliki tingkat ketergantungan yang signifikan. Hal ini berarti mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan berbagai aktifitas sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan akan dukungan dari pihak lain (Fera & Husna, 2021).

Prevalensi penduduk lanjut usia (lansia) di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, persentase penduduk lansia terhadap total penduduk meningkat dari **13,50% pada tahun 2023** menjadi **13,94% pada tahun 2024** (BPS Prov. Jateng, 2024). Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Klaten, di mana proporsi penduduk lansia terhadap total penduduk pada tahun 2021 tercatat sebesar **15,07%**, kemudian meningkat menjadi **15,65% pada tahun 2022**, dan kembali mengalami kenaikan menjadi **15,77% pada tahun 2023** (BPS klaten, 2023). Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perubahan struktur umur penduduk menuju penuaan populasi (*population ageing*), yang menandakan perlunya perhatian lebih terhadap upaya peningkatan kemandirian dan kesejahteraan lansia di wilayah tersebut.

Kemandirian pada lanjut usia merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan lansia. Menurut World Health Organization (WHO), kemandirian dan kapasitas fungsional merupakan inti dari konsep *healthy ageing*, yaitu kemampuan lansia untuk tetap menjalani aktivitas yang mereka nilai bermakna dalam kehidupan sehari-hari meskipun mengalami proses

penuaan alami (World Health Organization, 2020). Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (Activity of Daily Living/ADL dan Instrumental Activity of Daily Living/IADL) menjadi indikator penting yang menunjukkan sejauh mana lansia mampu mempertahankan kemampuan fungsionalnya.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendukung lansia agar tetap mampu menjalani aktifitas sehari-hari secara mandiri misalnya memberikan dukungan serta bantuan dari keluarga. Meskipun usia terus bertambah diharapkan lansia dapat mempertahankan kualitas hidup yang baik, melaksanakan kegiatan secara mandiri, dan menjaga kesehatannya secara optimal dalam hal ini. Keluarga memiliki peran penting dalam hal ini, dengan cara memberikan bantuan saat diperlukan. Bantuan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti dukungan informasional berupa informasi yang dibutuhkan, dukungan instrumental berupa bantuan materil, dukungan emosional yang memberikan rasa nyaman secara psikologis, serta dukungan penilaian yang meliputi pemberian apresiasi dan dorongan positif (Basuki, 2024)

Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang berperan dalam menjaga kesehatan fisik, psikologis, dan sosial lansia. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia mengalami berbagai perubahan biologis dan penurunan kapasitas fungsional yang dapat memengaruhi tingkat kemandiriannya. Dalam kondisi tersebut, keberadaan keluarga sebagai sistem pendukung utama menjadi sangat krusial. Menurut World Health Organization (WHO), dukungan sosial termasuk dukungan keluarga merupakan salah satu determinan utama dalam pencapaian *healthy ageing*, yaitu proses penuaan yang sehat, produktif, dan bermakna bagi lansia (World Health Organization, 2020).

Dukungan merupakan bentuk interaksi antar yang melibatkan hubungan saling membantu dan saling memperhatikan antara individu. Proses timbal balik ini mencakup pemberian dan penerimaan bantuan yang memperkuat ikatan antar individu sehingga menciptakan rasa peduli dan perhatian (Djazilan & Darmawan, 2022). Dukungan keluarga diartikan sebagai niat dan kepedulian dari anggota keluarga untuk membantu, menghargai, dan menyayangi terutama para anggota keluarga yang lebih tua (Subekti & Dewi, 2022). Dukungan keluarga yang sangat baik sangat penting dalam merawat orang tua agar kesehatan mereka tetap terjaga, sehingga dapat melaksanakan aktivitas harian secara mandiri (Sumiati, 2020). Di masyarakat sendiri, masih banyak mitos dan stigma terhadap lansia yang mempengaruhi pola dukungan dari keluarga contohnya, anggapan bahwa lansia tidak perlu terlibat dalam kegiatan

sosial atau tidak mampu mengikuti hal-hal baru dan perkembangan zaman. Penelitian ini dianggap penting untuk memberikan wawasan lebih mengenai bagaimana peran dukungan keluarga dapat mengatasi pandangan negatif tersebut dan turut meningkatkan kualitas hidup lansia.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 26 Agustus 2025 di Desa Ngrundul lansia di desa ini sebagian besar tinggal bersama keluarga inti maupun keluarga besar, dan hanya sebagian kecil hidup sendiri. Hasil observasi awal dan wawancara dengan kader posyandu lansia di dukuh Ngrundul berjumlah 147 orang, menunjukkan tidak semua lansia mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri sekitar 10 lansia masih memerlukan bantuan seperti makan, mandi, dan berpakaian. Lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih aktif, sedangkan yang kurang mendapat dukungan lebih rentan mengalami ketergantungan. Lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik umumnya menunjukkan tingkat aktivitas yang lebih optimal, baik dalam memenuhi kebutuhan dasar maupun berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, lansia yang kurang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga cenderung mengalami penurunan aktivitas fisik dan psikososial sehingga lebih rentan terhadap ketergantungan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian pada lansia yang berada di Dukuh Ngrundul Desa Ngrundul.

B. Rumusan Masalah

Usia lanjut merupakan fase alami kehidupan manusia yang ditandai dengan penurunan fungsi fisik maupun psikis. Kondisi ini sering kali menimbulkan keterbatasan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seperti makan, mandi, berpakaian, hingga mobilitas. Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat bahwa sekitar 12% penduduk Indonesia adalah lansia, dan sebagian besar di antaranya memiliki tingkat ketergantungan sedang hingga berat dalam aktivitas harian. Di tingkat lokal, hasil studi pendahuluan di Dukuh Ngrundul Desa Ngrundul menunjukkan sekitar 40% lansia masih membutuhkan bantuan keluarga dalam aktivitas dasar maupun instrumental.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari di Dukuh Ngrundul Desa Ngrundul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Dukuh Ngrundul Desa Ngrundul

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan dan status tinggal Bersama.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga yang diberikan di Dukuh Ngrundul Desa Ngrundul.
- c. Mengidentifikasi kemandirian lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari di Dukuh Ngrundul Desa Ngrundul.
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Dukuh Ngrundul Desa Ngrundul yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang kesehatan khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lansia

Penelitian ini diharapkan agar lansia mengetahui bahwa dukungan keluarga yang optimal dapat mendukung kemampuan lansia untuk memenuhi kebutuhan aktifitasnya sehari-hari secara mandiri. Sehingga, kesejahteraan dan kemandirian lansia dalam kebutuhan sehari-harinya meningkat.

b. Bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada keluarga bahwa dukungan atau peran keluarga sangatlah penting bagi lansia agar memenuhi aktivitas sehari-hari.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang dukungan keluarga dengan kemandirian lansia.

d. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan keluarga bagi lansia, yang dapat memperbaiki kualitas hidup lansia di sekitar mereka.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian, serta pengetahuan lapangan khususnya tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian kehidupan lansia sehari-hari.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian saya
1.	(Banu et al., 2024)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024	2024	Penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelatif pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan Uji analisis yang digunakan adalah uji <i>chi-square</i>	Hasil analisis menunjukkan p-value 0,025 atau p-value < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024.	Perbedaan dalam, metode penelitian Analitik Korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik <i>total sampling</i> , responden yang diteliti Lansia 60-70 tahun, populasi lansia, instrumen yang digunakan data primer, intstrumen A, B, dan C dengan lembar observasi berdasarkan data observasi dan wawancara.
2.	(Rahmayati, 2022)	Faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari	2022	Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah semua lansia yang berjumlah 157 lansia. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner dan dianalisa dengan menggunakan uji <i>chi-square</i>	Penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan, kondisi sosial dan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia sedangkan kondisi ekonomi tidak ada hubungan kemandirian lansia. Analisa peneliti dapat menyimpulkan ada bahwa faktor kesehatan, sosial, dan dukungan keluarga mempengaruhi kemandirian	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas Dukungan Keluarga, variabel terikat kemandirian lansia, metode penelitian Analitik Korelasional, teknik <i>total sampling</i> 50 responden, responden yang diteliti Lansia 60-70 tahun, populasi lansia, instrumen yang digunakan data primer, intstrumen A, B,

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian saya
					lansia	dan C dengan lembar observasi berdasarkan data observasi dan wawancara.
3.	(Suci et al., 2025)	Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia	2025	Jenis penelitian analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian semua lansia yang berkunjung ke Puskesmas. Teknik pengambilan sampel accidental sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.	Penelitian kurang dari separo lansia (46,9%) memiliki keluarga kurang mendukung Lebih dari separo lansia (61,5%) memiliki ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan activity daily living. Adanya dukungan keluarga terhadap ketergantungan pemenuhan kebutuhan Activity Daily Living dengan (p < 0,05) .	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas Dukungan Keluarga, variabel terikat kemandirian lansia, metode penelitian Analitik Korelasional, teknik <i>total sampling</i> 50 responden, responden yang diteliti Lansia 60-70 tahun, populasi lansia, instrumen yang digunakan data primer, instrumen A, B, dan C dengan lembar observasi berdasarkan data observasi dan wawancara.
4.	(Fadhila et al., 2022)	Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Pemenuhan Instrumental Activity Of Daily Living Pada Lansia	2022	Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif korelasional dengan pendekatan potong lintang, yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Payung	Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,000 antara kedua variabel tersebut. Semakin banyak interaksi sosial yang dimiliki lansia, semakin mandiri dalam memenuhi Aktivitas	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas Dukungan Keluarga, variabel terikat kemandirian lansia, metode penelitian Analitik Korelasional, teknik <i>total sampling</i> 50 responden, responden yang

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian saya
				Sekaki. Teknik sampel <i>purpose sampling</i> , 92 responden berdasarkan kriteria inklusi. Alat ukur kuesioner interaksi sosial dengan nilai r (cronbach's alpha) sebesar 0,941 dan instrumen aktivitas kehidupan sehari-hari dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,400.	Kehidupan Sehari-hari (ADL) pada lansia.	diteliti Lansia 60-70 tahun, populasi lansia, instrumen yang digunakan data primer, intstrumen A, B, dan C dengan lembar observasi berdasarkan data observasi dan wawancara.
5.	(Anida Faya Sofiyana, Afifah Rahmawati, 2025a)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Posyanadu Lansia Desa Blerong Krajan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak	2025	Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif analitik korelasional dengan <i>cross sectional</i> , yang dilaksanakan di wilayah Posyandu Lansia Desa Blerong, Krajan. Teknik sampel <i>total sampling</i> , 50 responden berdasarkan kriteria inklusi. Alat ukur kuesioner	Hasil analisis menunjukkan p-value 0,004 ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi $r = 0,404$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Dukuh Ngrundul. Hubungan tersebut bersifat positif dan sedang, yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas Dukungan Keluarga, variabel terikat kemandirian lansia, metode penelitian Analitik Korelasional, teknik <i>purposive sampling</i> 108 responden, responden yang diteliti Lansia 60-70 tahun, populasi lansia, instrumen yang digunakan data primer, intstrumen A dan B, dengan lembar observasi berdasarkan data observasi dan wawancara.

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian saya
				Dukungan Keluarga dengan nilai r (cronbach's alpha) sebesar 0,94	keluarga, semakin tinggi tingkat kemandirian lansia.	maka tinggi

